

VOL. IV 2020

BATAM PORT

Buletin Badan Usaha Pelabuhan



Salam Redaksi

Sobat laut yang budiman,

Pandemi Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk arus penumpang di Pelabuhan Penumpang yang dikelola Badan Usaha Pelabuhan BP Batam. Namun kabar baiknya, arus lalu lintas barang di Pelabuhan Barang Badan Usaha Pelabuhan BP Batam tidak terlalu terdampak pandemi Covid-19. Ulasan mengenai Trafik Badan Usaha Pelabuhan BP Batam di periode Semester I 2020 ini menjadi topik utama dalam Buletin Batam Port Vol. IV ini.

Meski dilanda Pandemi, program kerja yang diusung Badan Usaha Pelabuhan BP Batam tetap berjalan. Ada beberapa kegiatan yang sedang berjalan di Badan Usaha Pelabuhan BP Batam seperti Ship to Ship, Pengembangan Pelabuhan Curah Cair Kabil, dan Pembangunan Depo Container demi menekan biaya logistik. Topik-topik ini juga kami usung dalam Batam Port Vol. IV Tahun 2020 ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Bulletin edisi kali ini. Oleh karena itu, masukan dari pembaca sangat kami harapkan demi perbaikan kedepannya.

Akhir kata selamat menikmati sajian informasi di Bulletin Batam Port Vol. IV Tahun 2020 ini.

Salam Redaksi.



Susunan Redaksi

Pengarah

Direktur BUP BP Batam

Pembina

GM Pelabuhan Penumpang dan Barang

Pimpinan Redaksi

Manager Keuangan dan Umum Pelabuhan Penumpang dan Barang

Redaktur Pelaksana & Penulis

Firsta Putri Nodia

Fotografer

Rian Samudra

Desain Grafis/ Layout

Khairuddin Siagian

Alamat Redaksi

Jalan Yos Sudarso No 3, Batu Ampar, Batam
(0778-450720).

Media Sosial

 BUPBatam

 BUPBatam

 batamport@bpbatam.go.id

 batamport.bpbatam.go.id





Daftar Isi

04

Di Tengah Pandemi, Trafik
Badan Usaha Pelabuhan Terus
Merangkak Naik

07

Kenalkan Pelayanan Terpadu
Kegiatan STS-FSU, BUP BP
Batam Gelar Sosialisasi ke
Pelaku Usaha

08

Bangkitkan Semangat
Patriotisme Lewat Perayaan
Hari Kemerdekaan

10

#Gallery Foto

11

#Portbullary

12

Promosikan Aset BP Batam di
Sektor Pelabuhan Lewat Program
Framing dan Rebranding

15

BUP Cycling Community: Gowes
Tak Sekedar Tren, Sekaligus
Pererat Solidaritas

18

Peringati Hari Pelaut Sedunia,
Sekjen IMO Serukan Pelaut
Sebagai Pekerja Kunci di Masa
Pandemi Covid-19



Arus lalu lintas barang di Terminal Umum Batu Ampar.

Di Tengah Pandemi, **Trafik Badan Usaha Pelabuhan Terus Merangkak Naik**

Pandemi Corona Virus (COVID-19) yang melanda berbagai aspek ternyata tidak berpengaruh secara signifikan pada produksi di Pelabuhan Barang yang dikelola Badan Usaha Pelabuhan BP Batam. Justru data menunjukkan trafik Pelabuhan Barang terus merangkak naik.

Pada Semester I 2020 misalnya, jumlah kunjungan kapal yang berkegiatan di Pelabuhan Barang BUP sebanyak 11.693 call, tumbuh 7 persen

dibandingkan pada Semester I Tahun 2019 yakni sebanyak 10.949 call. Angka tersebut sebanding dengan 17.801.807 GT (Gross Tonnage), naik 20 persen dibanding dengan periode yang sama pada tahun lalu sebesar 15.042.431 GT.

Kenaikan juga terjadi pada realisasi bongkar muat peti kemas hingga Juni 2020 lalu yang mencapai 86.859 TEUs kontainer dalam negeri, 138.259 TEUs kontainer luar negeri, dan 34.837 TEUs kontainer chassis. Capaian ini mengalami



peningkatan sebesar 35 persen untuk kontainer dalam negeri, 34 persen untuk kontainer luar negeri, dan 37 persen untuk kontainer chassis dari realisasi bongkar muat Semester I tahun 2019 yakni 64.450 TEUs kontainer dalam negeri, 102.871 TEUs kontainer luar negeri, dan 25.407 TEUs kontainer chassis pada semester I tahun 2019.

Meningkatnya realisasi bongkar muat pada Semester I Tahun 2020 meski di tengah kondisi pandemi COVID-19 ini tak lepas dari meningkatnya pemerataan kebutuhan logistik dalam negeri. Dari total realisasi kegiatan bongkar muat periode Januari-Juni 2020, 99 persen

diantaranya berada di Pelabuhan Batu Ampar yang melayani kegiatan bongkar muat dalam dan luar negeri.

Sementara itu trafik bongkar muat barang di seluruh wilayah Pelabuhan Barang pada Semester I Tahun 2020 sebanyak 2.865.871 ton perdagangan dalam negeri dan 1.993.591 ton perdagangan luar negeri, tumbuh 7 persen untuk perdagangan dalam negeri dibandingkan Semester I Tahun 2019 sebesar 2.690.238 Ton dan terjadi kenaikan 41 persen untuk perdagangan luar negeri dari capaian Semester I Tahun 2019 yakni sebesar 1.413.107 Ton.

Namun tak dipungkiri bahwa trafik di Pelabuhan Penumpang Badan Usaha Pelabuhan BP Batam terpukul akibat terjangkit badai Covid-19. Arus penumpang di Terminal Domestik dan Internasional yang dikelola BP Batam maupun Kerja Sama Operasi dengan pihak lain di periode Semester I 2020 mengalami penurunan cukup tajam dibandingkan periode yang sama di tahun 2019.

Di Terminal Domestik misalnya, trafik penumpang periode Semester I 2020 menurun 37,5 persen yakni 1.031.904 penumpang dari Semester I 2019 yang mencapai 1.649.621 penumpang. Sementara arus penumpang di Terminal Internasional paling terasa penurunannya yakni sebanyak 1.420.985 penumpang atau sekitar 62,5 persen dari periode Semester I Tahun 2019 yang mencapai 3.795.079 penumpang.

Penurunan arus penumpang di Terminal Internasional yang cukup drastis tak lepas dari kebijakan negara tetangga yakni Singapura dan Malaysia yang menutup akses untuk wisatawan luar negeri yang akan berwisata ke negaranya, mengingat jumlah kasus di kedua negara tersebut cukup tinggi di kuartal kedua tahun 2020.

Namun sejak terjadinya pandemi Covid-19 hingga sekarang, hanya satu dari lima Terminal Internasional di Batam, yang berhenti beroperasi

karena sepi penumpang yakni Terminal Ferry Internasional Sekupang. Terminal Internasional Ferry lainnya masih terus beroperasi dengan menerapkan protokol kesehatan.

Menanggapi trafik Pelabuhan Barang dan Pelabuhan Penumpang yang berbanding terbalik, Direktur Badan Usaha Pelabuhan, Nelson Idris mengatakan bahwa sektor transportasi penumpang memang sangat terdampak dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diterapkan beberapa daerah yang menjadi rute tujuan dari kapal domestik di Batam, begitu juga dengan kebijakan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang menutup akses bagi wisatawan mancanegara.

“Pada tahun 2019, jumlah penumpang yang datang dan berangkat melalui lima Pelabuhan internasional di Batam mencapai 7.679.910 orang. Namun sampai Juni 2020 jumlah penumpang yang berangkat dan datang di Pelabuhan Internasional 1.420.985 orang, jadi memang sangat drastis penurunannya,” ujar Nelson.

Nelson berharap pandemi ini segera berakhir dan arus penumpang di Terminal Domestik maupun Internasional kembali bergairah sehingga trafik di Pelabuhan Penumpang maupun Barang dapat mencapai target realisasi Semester I.



Arus lalu lintas penumpang di Terminal Internasional Batam Centre sebelum Pandemi Covid-19 mencapai puncaknya.

Kenalkan Pelayanan Terpadu Kegiatan STS-FSU, BUP BP Batam Gelar *Sosialisasi ke Pelaku Usaha*

Badan Usaha Pelabuhan (BUP) BP Batam menggelar sosialisasi pelayanan terpadu Ship to Ship – Floating Storage Unit (STS-FSU) kepada para pelaku usaha, Rabu (26/6/2020) bertempat di Ruang Rapat Kantor BUP, Batu Ampar.

Direktur BUP BP Batam, Nelson Idris mengatakan, sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan percepatan layanan dan konsep integrasi STS-FSU antar instansi dalam rangka memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jasa.

“Kegiatan sosialisasi ke pengguna jasa dilakukan sebagai wujud keterbukaan informasi publik, sehingga ketika akan melakukan kegiatan Ship to Ship atau Floating Storage Unit di Perairan Batam, mereka sudah tahu persyaratan apa saja yang harus dipenuhi di setiap instansi,” ujar Nelson.

Dalam kegiatan STS-FSU, ada beberapa instansi yang terlibat, antara lain BP Batam dalam pengajuan Izin Rekomendasi Bongkar Muat dan Izin Usaha Kawasan; Bea Cukai dalam pengurusan Persetujuan Bongkar di Luar Kawasan Pabean, Persetujuan Barang Diangkut Lanjut; dan KSOP Khusus Batam dalam pengawasan barang berbahaya.

Nelson mengatakan kepada para pelaku usaha STS-FSU bahwa Badan Usaha Pelabuhan BP Batam telah menyiapkan Kantor Pelayanan Terpadu Satu Atap di Kantor Kasatker Pelabuhan Batu Ampar demi mendukung integrasi antar instansi (CIQP) dalam melayani pelaku kegiatan STS-FSU.

“Tidak hanya kantor fisik yang disiapkan untuk memberikan pelayanan terpadu bagi pengguna jasa, BP Batam, KSOP Khusus Batam, dan Bea Cukai juga tengah menyiapkan portal terintegrasi untuk mempermudah pengurusan izin di masing-masing instansi,” imbuh Nelson.

Selain diisi dengan pemaparan dari masing-masing instansi, kegiatan sosialisasi ini juga menjadi wadah bagi pelaku usaha STS-FSU untuk menanyakan lebih jauh mengenai persyaratan dan aturan yang berlaku di instansi BP Batam, KSOP Khusus Batam, dan Bea Cukai dalam mengurus kegiatan STS-FSU.

Turut hadir dalam kegiatan sosialisasi ini, Direktur Pelayanan Lalu Lintas Barang dan Penanaman Modal BP Batam, Direktur Evaluasi dan Pengendalian BP Batam, perwakilan dari KSOP Khusus Batam dan KPU Bea Cukai Kelas I Batam.



Bangkitkan Semangat Patriotisme Lewat Perayaan *Hari Kemerdekaan*

17 Agustus Tahun 45.

*Itulah Hari Kemerdekaan Kita
Hari Merdeka Nusa dan Bangsa
Hari Lahirnya Bangsa Indonesia
Merdeka.*

Penggalan lirik di atas tak asing di telinga kita menjelang perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang jatuh pada 17 Agustus. Lagu ciptaan H. Mutahar ini mulai menggema di hampir semua ruang publik memasuki Bulan Agustus. Tak hanya itu, Hari Kemerdekaan juga ditandai dengan pemasangan Bendera Merah Putih yang merupakan benda pusaka yang dilindungi Undang-Undang.

Namun perayaan Hari Kemerdekaan RI di tahun 2020 ini tak akan seriuhan biasanya. Pasalnya pandemi Covid-19 yang kian memuncak membuat ruang gerak masyarakat menjadi terbatas. Upacara Bendera yang seyogyanya dilakukan di semua instansi, kantor maupun sekolah dilakukan secara terbatas. Pemerintah Pusat melalui Kementerian Sekretariat Negara pun mengeluarkan Surat Edaran nomor B-492/M.Sesneg/Set/TU.00.04/07/2020 terkait Pedoman Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-75 Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) Tahun 2020 guna mencegah penyebaran Covid-19.

Dalam Surat Edaran tersebut disebutkan bahwa Peringatan Hari Kemerdekaan RI Tahun 2020

di tingkat pusat akan dipusatkan di Istana Merdeka Jakarta dengan memperhatikan berbagai hal seperti dilaksanakan secara sederhana, sangat minimalis dan mematuhi protokol Kesehatan pencegahan COVID-19.

Bahkan Upacara Peringatan ke-75 Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan RI dan Penurunan Bendera Merah Putih di Istana Negara yang biasanya dihadiri oleh ribuan orang mulai dari pejabat hingga masyarakat, kini hanya dihadiri oleh Presiden selaku Inspektur Upacara, Wakil Presiden serta petugas upacara yaitu Ketua MPR (pembaca Teks Proklamasi), Menteri Agama (pembaca doa), Panglima TNI, dan Kapolri serta tidak mengundang pejabat dan masyarakat.

Surat Edaran tersebut juga mengimbau agar Upacara Peringatan HUT ke-75 Kemerdekaan RI Tahun 2020 di tingkat daerah dilaksanakan di Kantor Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota. Kantor Perwakilan/Lembaga yang ada di daerah diimbau untuk mengikuti upacara yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota mulai pukul 07.00 WIB.

Sementara itu para Menteri, Pimpinan Lembaga Negara/Instansi Pusat beserta Pimpinan Tinggi Madya atau sederajat wajib mengikuti Upacara Peringatan ke-75 Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan RI dan Upacara Penurunan Bendera



Sang Merah Putih yang dilaksanakan di Istana Merdeka secara virtual dari kantor masing-masing.

Menteri Sekretariat Negara, Praktikno, lewat Video Singkat yang diunggah Kementerian Sekretariat Negara mengajak masyarakat Indonesia untuk ikut ambil bagian dalam memperingati Hari Ulang Tahun Negara RI ke-75 ini yakni dengan menghentikan aktivitas sejenak pada 17 Agustus 2020 selama tiga menit pada pukul 10.17-10.20 WIB sebagai bentuk peringatan Hari Kemerdekaan RI.

“Hentikan semua kegiatan dan aktivitas Saudara selama tiga menit saja, pada tanggal 17 Agustus 2020, pukul 10.17 WIB. Ambil sikap sempurna, berdiri tegak untuk menghormati peringatan detik-detik proklamasi,” ujar Praktikno dalam video tersebut.

Makna Lomba 17 Agustus

Selain Upacara Bendera, Peringatan Hari Kemerdekaan RI biasa dirayakan dengan berbagai perlombaan yang mengasah kekompak. Namun dibalik tujuan tersebut, perlombaan untuk mengisi Hari Kemerdekaan RI memiliki makna luhur dibaliknya. Hal ini diungkapkan sejarawan JJ Rizal, seperti dilansir dari laman Kompas.com. Yuk simak makna lomba 17 Agustus menurut JJ Rizal:

1. Balap Karung

Sejarawan JJ Rizal mengungkapkan bahwa Lomba Balap Karung mengingatkan kita pada perihnya penjajahan terutama saat pendudukan Jepang. Saking miskinnya, penduduk Indonesia tak mampu membeli pakaian sehingga karung goni dikenakan sebagai gantinya yang kini

digunakan sebagai perlengkapan untuk Lomba Balap Karung saat perayaan 17 Agustus.

2. Makan Kerupuk

Lomba makan kerupuk juga kerap menghiasi perayaan Lomba 17 Agustus-an. Namun siapa sangka bahwa lomba ini memiliki makna sulitnya masa penjajahan yang membuat kerupuk pun menjadi lauk untuk makan. Lomba ini pun menjadi pengingat pedihnya masa penjajahan hingga akhirnya Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945.

3. Tarik Tambang

Lomba yang biasanya dilakukan secara berkelompok ini memiliki filosofi pentingnya hidup gotong royong dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Hal ini juga tercermin saat para pahlawan yang berasal dari berbagai suku dan golongan bersatu padu demi merebut kemerdekaan Indonesia. Harapannya semangat persatuan dalam lomba Tarik Tambang ini tak hanya bergelora saat perayaan 17 Agustus-an saja.

4. Panjat Pinang

Lomba Panjat Pinang sudah ada sejak zaman Penjajahan Belanda. Dahulu lomba ini dijadikan hiburan bagi para penjajah untuk melihat betapa masyarakat Indonesia bersusah payah menaiki puncak pinang untuk mendapatkan hadiah. Namun kini lomba panjat pinang diadakan untuk melatih rasa kebersamaan dan persatuan untuk mencapai satu tujuan yang sama.



#Galeri Foto



Jajaran Direksi PT. Pelindo III, PT. Pelindo IV dan Pelindo Marine Service melakukan kunjungan ke Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam pada Senin, (22/6/2020) membahas mengenai peluang kerja sama dalam mengembangkan Pelabuhan Curah Cair Kabil. Turut hadir dalam kunjungan ini, Direktur Utama Pelindo IV, Prasetyadi dan SVP Business Development PT Pelindo III, Agus Hermawan.



Rombongan Komisi III DPRD Kota Tanjungpinang melakukan kunjungan kerja ke Badan Usaha Pelabuhan BP Batam pada Jumat (12/6/2020) dalam rangka melakukan studi banding terkait Potensi Badan Usaha Pelabuhan dalam rangka Peningkatan dan Penguatan Ekonomi Daerah. Kunjungan ini diterima oleh jajaran pejabat struktural BP Batam.



BP Batam melalui Anggota Bidang Pengusahaan menggelar Rapat Kerja Badan Usaha dan Direktorat Pembinaan, Selasa (30/6/2020) di Asrama Haji, Batam Centre. Rapat Kerja ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil kerja dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh unit-unit di bawah naungan Anggota Bidang Pengusahaan, termasuk Badan Usaha Pelabuhan BP Batam.

Permanent Ballast:

Balas yang tetap dipasang di kapal untuk memperbaiki stabilitas yang buruk akibat konstruksi kapal.

Pier:

Jenis dermaga yang menjorok ke laut.

Pandu:

Petugas Pelabuhan yang naik ke atas kapal pada suatu titik tertentu yang menunjukkan jalan atau memandu kapal melalui alur pelayaran menuju ke Pelabuhan atau keluar dari Pelabuhan.

Pontoon:

Geladak atau sisi atas pontoon dok apung tempat kapal didudukan.

Propeller:

Baling-baling kapal.

Registration Number:

Nomor pendaftaran kapal pada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Departemen Perhubungan.

Roro:

Roll on roll off ship: Kapal yang dibangun khusus sehingga dapat memuat dan membongkar muatan dengan jalan menggelindingkannya di atas roda-roda untuk kemudian dipadatkan atau sebaliknya.

Sailor:

Pekerja yang membantu pengoperasian kapal.

Seafarers:

Awak kapal. Semua orang yang berada di kapal termasuk nahkoda yang tercantum dalam siji anak buah kapal dan telah membuat PKL.

Shipping Agency:

Wakil perusahaan pelayaran yang diberi kuasa untuk melayani kapal milik perusahaan itu atau kapal yang dioperasikan/ disewakan oleh perusahaan yang diwakilinya.

Stevedoring:

Kegiatan bongkar muat muatan kapal antara dermaga dan kapal.

Promosikan Aset BP Batam di Sektor Pelabuhan Lewat Program Framing dan Rebranding



Direktur Badan Usaha Pelabuhan BP Batam, Nelson Idris memberikan penjelasan mengenai fokus kerja Badan Usaha Pelabuhan BP Batam di hadapan rekan-rekan media cetak dan online se-Kota Batam di Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam, Rabu (10/6/2020).

Badan Usaha Pelabuhan BP Batam bekerja sama dengan Biro Humas, Promosi dan Protokol menyelenggarakan program Framing dan Rebranding untuk memperkenalkan asset BP Batam di sektor Pelabuhan. Dalam kegiatan ini, Direktur Badan Usaha Pelabuhan BP Batam, Nelson Idris bertemu dengan puluhan media cetak dan online di Kota Batam dan mempromosikan asset BP Batam di sektor Pelabuhan, bertempat di Kantor BUP BP Batam, Rabu (10/6/2020).

Dalam paparannya, Nelson menjelaskan beberapa fokus kerja Badan Usaha Pelabuhan dalam meningkatkan pendapatan negara, antara lain kegiatan Ship to Ship di Perairan Batu Ampar, Pengembangan Pelabuhan Curah Cair Kabil, dan Rencana Pengembangan Fasilitas Depo Container di Kawasan Pelabuhan Batu Ampar.

Selain itu, Nelson juga menguraikan protokol Kesehatan yang diterapkan di Kantor BUP maupun di Pelabuhan Domestik yang dikelola

langsung oleh BUP di era new normal ini.

“Ada beberapa program kerja yang sedang menjadi fokus kami untuk meningkatkan pendapatan negara, seperti Ship to Ship, Pengembangan Pelabuhan Curah Cair Kabil, dan rencana pembangunan Depo Container di Kawasan Pelabuhan Batu Ampar,” ujar Nelson.

Nelson menjelaskan, Ship To Ship (STS) merupakan kegiatan kapal untuk memindahkan muatan antar kapal yang diposisikan berdekatan bersama-sama. Kegiatan STS dapat dilakukan baik dalam posisi kapal yang sedang berlabuh di laut. Saat ini ada dua kapal besar yang berlabuh pada koordinat khusus di perairan Batuampar, Batam, Kepri.

Nelson menambahkan, kegiatan Ship To Ship berbeda dengan Floating Storage Unit atau FSU di mana kapal hanya menjadi storage sehingga baling-baling kapal harus disegel. Nelson menyebut, ada potensi pendapatan yang luar biasa

dari kegiatan Ship To Ship tersebut.

“Dalam kegiatan ini, BP Batam melalui unit Badan Usaha Pelabuhan dapat meraup penerimaan negara dalam bentuk biaya labuh dan sharing untuk throughput atau kegiatan bongkar muat,” ungkap Nelson.

Tidak hanya itu, kata Nelson, kapal yang melakukan kegiatan STS tersebut juga wajib pandu dan tunda. Tentunya BP Batam dalam hal ini Badan Usaha Pelabuhan juga menerima sharing dari kegiatan tersebut.

“Ini adalah potensi yang lama tak tergarap. Kita berharap dari 1000 hektar laut perairan Batuampar bisa dimaksimalkan untuk mendatangkan pendapatan negara,” harapnya. Sebab, saat ini perairan yang dipakai untuk kegiatan Ship To Ship sekitar 600 hektar laut.

Selain Pelabuhan Batu Ampar, Nelson menjelaskan bahwa Batam memiliki Pelabuhan yang khusus melayani distribusi produk curah cair yang berlokasi di Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, Batam, Kepulauan Riau. Pelabuhan Umum Curah Cair Kabil ini telah dibangun sejak 1987 dengan panjang dermaga lama 420 meter dan kedalaman kolam 12 mLWS yang dapat mengakomodir kapal berkapasitas 35.000 DWT.

Nelson mengatakan, pengembangan Pelabuhan Umum Curah Cair Kabil ini ditandai dengan pembangunan dermaga baru yang selesai pada

2019 lalu dan pematangan lahan seluas 10 hektar yang diharapkan dapat memaksimalkan lalu lintas kapal dan kapasitas bongkar muat curah cair.

“Pelabuhan Umum Curah Cair Kabil juga memiliki jaringan pipa yang terhubung langsung dengan industri penyulingan Crude Palm Oil (CPO) di Batam, seperti PT Sinergy Oil Nusantara, PT Musim Mas dan lainnya. Untuk bahan bakar pesawat yakni Avtur dari PT Pertamina Patra Niaga juga dibongkar dari Pelabuhan Curah Cair Kabil ke bandara lewat jalur pipa ini,” ujarnya.

Pembangunan dermaga baru jenis wharf dengan panjang 208 m dan lebar 12,75 m dan jenis trestle dengan panjang 275,6 m dan lebar 33 m ini, kata Nelson juga diharapkan dapat melayani kebutuhan industri yang ada di Kawasan Kabil. Menurutnya sudah ada beberapa tenant industri yang tertarik mengajukan kerjasama dengan BP Batam untuk menyewa rak pipa dan tanah di dermaga baru meski belum mulai dioperasikan.

“Dengan adanya Pelabuhan Umum Curah Cair Kabil ini, negara mendapatkan penerimaan dari biaya labuh, biaya tambat dan juga penyewaan rak pipa dan tanah yang dihimpun BP Batam. Kita harapkan dengan pengembangan Pelabuhan Umum Curah Cair Kabil, kecepatan bongkar/muat produk curah cair yang semula 70-120 ton per jam bisa mengalami peningkatan menjadi 300-400 ton per jam,” ujar Nelson.

Selain kedua fokus kerja di atas, Nelson



Direktur Badan Usaha Pelabuhan BP Batam, Nelson Idris memberikan penjelasan mengenai fokus kerja Badan Usaha Pelabuhan BP Batam di hadapan rekan-rekan media cetak dan online se-Kota Batam di Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam, Rabu (10/6/2020).

menjelaskan, ada fasilitas baru yang akan dibangun di area Pelabuhan Batuampar, Batam, Kepulauan Riau yang dikelola Badan Usaha Pelabuhan BP Batam. Di lahan seluas sekitar 10 hektar yang berlokasi di Jalan Duyung Kecamatan Batuampar ini akan dibangun fasilitas depo kontainer yang terdiri dari penumpukan, perbaikan (repair), pengisian (stuffing) dan pengeluaran muatan (stripping) container. Fasilitas pelayanan depo kontainer ini nantinya akan berlokasi 750 meter dari Pelabuhan Batu Ampar.

“Di Batam belum terdapat tempat penumpukan dan perbaikan kontainer yang berstandar Internasional, dan kita tangkap potensi itu,” kata Nelson.

Nelson menyebut, tingginya biaya logistik dari Batam-Singapura salah satunya dipicu oleh biaya double handling yang mengharuskan kontainer kosong harus dikirim terlebih dahulu dari Singapura dan dibawa kembali ke Batam untuk diisi muatannya.

“Dengan dibangunnya Fasilitas Depo Kontainer di Batam, tentu ada manfaatnya yaitu biaya logistik dari Batam ke Singapura akan berkurang signifikan,” imbuhnya.

Ia menambahkan, perusahaan pelayaran dunia menuntut kontainernya tetap terjaga kondisinya, itu sebabnya penting bagi suatu kota untuk memiliki depo kontainer berstandar Internasional.

“Kontainer tidak boleh bocor, berlekuk, atau penyok. Kerusakan kontainer dapat mengakibatkan muatan didalamnya menjadi rusak dan mendatangkan kerugian bagi pelaku usaha maupun pemilik kontainer,” lanjutnya.

Diakui Nelson, memang saat ini penanganan kontainer di Batam belum sesuai dengan standar Internasional. Hal inilah yang membuat pemilik kontainer di Singapura tidak mau menitipkan kontainer kosongnya di Batam.

“Jika Depo Kontainer nya sudah dibangun, penanganan kontainer menjadi lebih baik dan layak sehingga diharapkan negara lain tertarik untuk menumpuk kontainernya di Batam serta mengurangi biaya logistik secara signifikan karena tidak diperlukan biaya double handling,” ujar Nelson.

Turut hadir dalam kegiatan ini Kabag Hubungan Masyarakat, Kasubbag Hubungan Komunikasi Media dan Antarlembaga Biro Humas, Promosi dan Protokol.



BUP Cycling Community: Gowes Tak Sekedar Tren, Sekaligus Pererat Solidaritas



Sejumlah pegawai Badan Usaha Pelabuhan BP Batam beserta Agen Kapal berfoto bersama di depan Dataran Engku Hamidah. Mereka tergabung dalam komunitas bernama BUP Cycling Community.

Pagi itu, Sabtu pukul 06.30 pagi, situasi Kantor Badan Usaha Pelabuhan BP Batam tak seperti hari biasanya. Di area lapangan, berjejer puluhan sepeda lipat dan sepeda jenis lainnya yang dikerumuni puluhan orang berseragam jersey biru. Mereka tergabung dalam sebuah komunitas bernama BUP Cycling Community.

Ketua BUP Cycling Community, Yufrinal mengatakan bahwa awal mula berdirinya komunitas ini tak lain karena kesamaan hobi bersepeda yang dimiliki pegawai Badan Usaha Pelabuhan BP Batam. Lebih lanjut, lelaki yang akrab disapa Ade ini mengatakan bahwa mulanya anggota komunitas ini terdiri dari enam orang, antara lain Guruh Purnawan, Jefri Nirza Azwani, Endang Supriyanto, Rianto, dan dirinya sendiri.

“Jadi awal mula berdirinya komunitas ini karena kami sesama pecinta gowes ingin cari keringat dan sehat sehingga tergerak untuk bersepeda bersama-sama,” ujar Ade kepada Redaksi Batam Port. Meski belum disahkan secara resmi, anggota

komunitas yang berusia dua bulan ini kini telah beranak pinak. Tak kurang dari 40 anggotanya gowes bersama setiap Sabtu pagi. Meski demikian Ade mengakui bahwa anggota komunitas ini tak hanya berasal dari pegawai Badan Usaha Pelabuhan BP Batam namun juga para pengguna jasa seperti Agen Kapal yang selama ini menjadi stakeholder BUP.

“Komunitas ini juga menjadi wadah bagi pegawai BUP dan para agen kapal untuk menjalin silaturahmi. Jika di hari kerja kami bertindak profesional, maka saat gowes bersama kami seperti saudara dengan hobi yang sama,” ujar Ade.

Diakui Ade, komunitas gowes mulai marak di tengah pandemi corona ini, karena masyarakat mencari kegiatan yang dapat melepas penat sekaligus menyehatkan. Namun ia mengatakan bahwa BUP Cycling Community bukanlah komunitas musiman yang mengikuti tren. Ia berharap komunitas ini dapat memfasilitasi pegawai BUP yang memiliki kesamaan hobi bersepeda untuk sehat bersama.

Untuk menjadi anggota komunitas ini, Ade mengatakan tak perlu harus memiliki sepeda jenis tertentu. Ia mengakui bahwa mayoritas anggotanya menggunakan sepeda lipat, namun ada pula yang menggunakan jenis sepeda lainnya seperti sepeda gunung (MTB) dan sepeda balap (road bike). Namun ia menegaskan, tidak ada paksaan untuk menggunakan sepeda jenis tertentu. Ade tak mau, tuntutan untuk memiliki jenis sepeda tertentu menyurutkan niat seseorang untuk menjalani hidup sehat.

“Berbekal niat untuk sehat dan sepeda yang ada, sudah cukup menjadi syarat menjadi anggota komunitas BUP Cycling Community. Dan tentunya punya waktu untuk gowes bareng yang tidak mengganggu aktivitas rutin,” imbuhnya.

Sejauh ini, kata Ade, jarak terjauh yang telah dilalui BUP Cycling Community saat gowes bersama adalah 25 kilometer (PP) dengan rute awal Kantor BUP, Baloi, Engku Putri Batam Centre, dan kembali lagi ke kantor BUP. Jika cuaca cerah, maka durasi gowes bareng ini bisa ditempuh selama dua jam.

“Biasanya kita start jam 07.00 pagi, kumpul jam 06.30 dan sekitar pukul 09.00 sudah kembali ke kantor. Tapi kalau hujan bisa lebih lama karena

kita berteduh dulu, sudah agak reda kita lanjut. Jadi cuaca tidak menghalangi kita untuk gowes bareng,” imbuhnya.

Bagi Anda yang masih pemula, tak perlu khawatir bergabung dengan komunitas ini, karena kata Ade, ada tim yang mahir bersepeda untuk mengawasi dan membimbing anggota lainnya saat berada di ruas jalan yang cukup berisiko bagi pesepeda.

“Saya juga ikut membimbing di persimpangan karena bagi pemula biasanya takut untuk melintas karena banyak kendaraan bermotor lainnya. Namun saya juga selalu mengingatkan teman-teman untuk selalu tertib, mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan mengambil jalur kiri yang paling aman di saat jalur khusus sepeda belum disiapkan pemerintah,” imbuhnya.

Ia pun berharap dengan adanya komunitas ini dapat semakin memotivasi pegawai BUP lainnya yang memiliki hobi sama untuk bersepeda bersama-sama. Peralnya, Ade merasakan sendiri nikmatnya gowes bersama-sama daripada menjalani hobi ini sendirian. Kedepan, ia dan anggota BUP Cycling Community juga berencana membuat kegiatan gowes ke luar kota jika kasus Covid-19 sudah mereda. Ingin bergabung dan mengikuti keseruan komunitas ini? Follow akun mereka di @BUPCyclingBatam, ya!





Peringati Hari Pelaut Sedunia, Sekjen IMO Serukan Pelaut Sebagai Pekerja Kunci di *Masa Pandemi Covid-19*

Hari Pelaut Sedunia diperingati setiap tahunnya pada 25 Juni. Pada tahun ini, peringatan Hari Pelaut Sedunia mengambil tema 'Seafarers are Key Workers' dengan latar belakang bahwa pelaut merupakan pekerja kunci yang memegang peranan penting terhadap keberlangsungan hidup di muka bumi, terlebih ketika dunia berhadapan dengan pandemi Covid-19.

Untuk memperingati Hari Pelaut Sedunia, Organisasi Maritim Dunia (IMO) menyelenggarakan webinar bersama organisasi lain seperti Organisasi Perusahaan Pelayaran Internasional (ICS) dan Federasi Pekerja Transportasi Internasional (ITF) yang menghasilkan keputusan untuk mendesak negara-

negara Anggota IMO menerapkan protokol kesehatan bagi pekerja di sektor maritim selama pandemi Covid-19 ini.

Dalam sambutannya, Sekretaris Jenderal IMO, Kitack Lim mengatakan bahwa pelaut merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berada di gerbang terdepan dalam memastikan kelancaran arus logistik seperti bahan pangan, bahan bakar, dan kebutuhan medis.

Itu sebabnya Lim mendesak negara-negara anggota IMO mengakui pelaut sebagai pekerja kunci dan memberikan mereka dukungan, bantuan dan memperhatikan kesehatan para kru kapal terlebih di saat pandemi seperti sekarang.

#SeafarersAr



“Pekerjaan pelaut adalah pekerjaan penting. Pelaut berada di garda terdepan dalam pertarungan global ini. Mereka tidak hanya pantas untuk mendapatkan ucapan terima kasih. Tetapi mereka juga membutuhkan dukungan dan perhatian dari pemerintah setempat, tidak hanya selama pandemi ini, tetapi setiap saat,” ujar Lim.

Ia menambahkan, melalui kampanye ini IMO juga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat dunia akan pengorbanan para pelaut dan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Pembatasan perjalanan di masa pandemic Covid-19 telah menyebabkan ratusan ribu pelaut terdampar di laut, terpisah ratusan bahkan ribuan mil laut. Banyak dari mereka yang merasakan kelelahan karena periode mereka di laut diperpanjang selama berbulan-bulan melampaui batas maksimum yang ditetapkan dalam konvensi internasional.

“Para pelaut juga menghadapi penolakan pengajuan cuti demi memastikan pasokan logistik

stabil dan kesulitan dalam mengakses perawatan medis. Terlepas dari semua tantangan ini, pelaut tetap bekerja 24 jam selama tujuh hari”, kata Mr. Lim.

Mr. Lim mengaku telah menyurati semua Negara Anggota IMO dan mendesak mereka untuk mengakui pelaut sebagai “pekerja kunci”.

Seruan ini juga digaungkan oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa António Guterres yang berterima kasih dan memberi hormat kepada pelaut di seluruh dunia atas jasa mereka, dan mendesak semua negara di dunia untuk menghormati pelaut dengan mengakui mereka sebagai pekerja kunci dan memberikan bantuan perjalanan yang diperlukan untuk memastikan pergantian kru kapal yang aman dan memberi kemudahan repatriasi bagi mereka.

eKeyWorkers





BADAN USAHA PELABUHAN BATAM
2020